**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pada dasarnya manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan dalam jiwanya ada perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat meminta pertolongan serta merasakan ketentraman jiwa ketika dekat dengan-Nya.

Hal itu sebagai dasar bagi umat muslim untuk mempelajari lebih dalam tentang Agama Islam. Melalui pendidikan Agama Islam manusia akan lebih mengenal Agama Islam secara menyeluruh dan mendalam. Agama adalah aturan dan wahyu Ilahi yang diturunkan kepada umat manusia agar dalam hidupnya terjadi keselarasan, kedamaian dan ketentraman di dunia dan juga kehidupan di akhirat. Ajaran agama juga berisi mengenai norma-norma yang akan mengatur manusia agar terjadi suatu peradaban masyarakat madani. Dengan demikian eksistensi agama merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang tidak dapat tergantikan.

Islam menghendaki agar manusia di didik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah di tegaskan oleh Allah, yaitu beribadah kepada-Nya. Asumsi ini dapat diketahui dari Ayat Al-Qur’an Surat Al-Dzariyat ayat: 56

ؤمَا خَلقْتُ الْجِنَّ وَالاِنْسَ اِلاَّنْسَ اِلاَّ لِيَعْبُدُوْنِ

Terjemahannya: *”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku”.* (Q.S. Adz Dzariyat : 56)[[1]](#footnote-1)

Kedudukana agama bersifat primer sebagai dasar pembentukan akhlak manusia, hal ini sesuai dengan prinsip dasar manusia diturunkan di muka bumi sebagai khalifah diantara makhluk ciptaan Allah sebagai penghuni bumi. Allah membedakan manusia dengan makhluk lainnya dengan bemberikan akal fikiran, yang menjadikan manusia sebagai mahluk yang paling sempurna dalam penciptaanNya.

Sebagai manusia yang dapat di didik dan dapat mendidik manusia diwajibkan untuk belajar yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Di Indonesia pendidikan diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tercantum tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perdaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kapada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”[[2]](#footnote-2)

Pendidikan agama merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter manusia yang berbudi luhur dan sebagai pengendali dari nafsu manusia. Sebab, kecerdasan akademik tanpa di dasari kecerdasan religi dapat menjadikan manusia bermoral buruk. Pada beberapa tahun belakangan ini, dapat dilihat di berbagai madrasah diniyah, minat anak didik untuk belajar Agama Islam sangat memprihatinkan, mayoritas santri di Madrasah Diniyah setiap tahun mengalami penyusutan.

Madrasah Diniyah berperan penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, karena materi yang diajarkan di madrasah diniyah lebih bersifat praktis dari pada teoritis yang berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist. Masyarakat menghendaki agar pendidikan madrasah diniyah berperan aktif dalam memberikan respon secara cepat dan cermat guna mengimbangi perkembangan zaman yang semakin cepat pula.[[3]](#footnote-3)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah diniyah, perlu adanya evaluasi terhadap program dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan perkembangan zaman. Dengan tujuan meningkatkan minat santri atau peserta didik dalam mengikuti pendidikan di madrasah diniyah.

Tidak hanya itu, perlu adanya evaluasi terhadap sikap pendidik atau ustadz, faktor pendidik juga mempengaruhi terhadap minat belajar. Maka dari itu, perlu adanya penyesuaian antara model pembelajaran, kedisiplinan dan sikap pendidik terhadap santri. Pembelajaran pendidikan agama islam pada umumnya lebih menekankan pengetahuan tentang sikap normatif, kaku, dan kurang menarik. Pendidik sering menempatkan diri sebagai pendakwah dengan memberi petunjuk, perintah, dan aturan yang membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan. Pendidik juga jarang memberikan keteladanan dengan sikap dan perilaku. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, menurut Wina Sanjaya “ pendidik dituntut untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran”.[[4]](#footnote-4)

Adanya krisis moral dan etika dalam kehidupan di masyarakat dan bahkan krisis dalam beragama memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana peranan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral dan karakter yang Islami. Meskipun faktor penyebab krisis tersebut sangat kompleks, namun secara langsung maupun tidak sering dihubungkan dengan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengerahkan anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, moral dan disiplin. Melihat kondisi tersebut, menurut Tobroni “para guru Pendidik Agama Islam harus diberdayakan agar dapat mengambil peran sangat strategis harus semakin ditingkatkan mutu dan relevansinya dalam bentuk moral umat Islam”.[[5]](#footnote-5) Mengingat begitu banyak tugas dan tanggung jawab pendidik maka sebagai pendidik harus memenuhi syarat-syarat untuk menjadi guru yang baik. Syarat-syarat tersebut dapat dipenuhi dengan pendalaman materi, baik melalui pendidikan yang lebih tinggi maupun pondok pesantren.

Karena, tugas yang di berikan kepada guru agama lebih berat dibanding dengan guru bidang studi lain, salah satunya adalah penanaman nilai agama yang berfokus pada penanaman keimanan, ketaqwaan dan akhlak. Pendidik Agama Islam haruslah dilakukan sedini mungkin agar anak memiliki fondasi agama yang kuat terhadap perubahan zaman. Dengan demikian seorang guru atau ustadz dalam mengajarkan santri diharapkan mahir menciptakan metode dan strategi dalam meningkatkan semangat kedisiplinan dan belajar santri agar lebih giat dalam mempelajari Agama Islam. Berdasarkan paparan di atas, dirasa sangat perlu dan menarik untuk mengkaji bagaimana upaya pendidik dalam meningkatkan minat belajar dan disiplin agar bisa meningkatkan mutu pendidikan dengan hasil yang maksimum. Maka, penulis mengambil judul **Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Disiplin Santri (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jilani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri).**

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas peneliti akan memfokuskan penelitian pada pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Disiplin Santri di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jilani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan penghambat Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Disiplin Santri di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jilani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah :

1. Untuk Mengetahui Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Disiplin Santri di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jilani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Disiplin Santri di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jilani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
3. **Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian tentang Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Disiplin Santri (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jilani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri), diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, diantaranya adalah :

1. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jilani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa atau santri.
2. Bagi Institut dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam hal pendidikan.
3. Memberikan sumbangsih ilmiah dan ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu menjadikan siswa yang memiliki sikap regiulisitas tinggi dan mengikuti perubahan perkembangan zaman.
4. Sebagai pijakan dan referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Disiplin Santri Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.
5. Bagi pembaca, dapat memberi wawasan dan pemahaman bahwa ajaran agama tiddak hanya cukup di pelajari saja, akan tetapi juga harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan istiqomah.
6. **Definisi Operasional**

Agar penelitian ini mengarah pada fokus penelitian dan mempunyai arah dan batasan yang jelas. Maka, peneliti merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan dioperasikan dalam penelitian kali ini, sebagai berikut :

1. Upaya Pendidik

Upaya pendidik yang dimaksud peneliti adalah suatu usaha yang dilakukan seorang pendidik atau ustadz untuk mencapai sesuatu yang diinginkan yang memilikimaksud dan tujuan untuk menjadikan santri agar dapat meningkatkan minat dan disiplin dalam belajar

1. Minat dan Disiplin Belajar

Minat dan disiplin belajar adalah suatu keinginan yang timbul dari dalam hati seacara alami dari diri sendiri maupun dari orang lain, untuk meningkatkan sesuatu yang menyenangkan yang mana timbul dari suatu objek atau keinginan untu mendapatkan sesuatu yang diinginkan seperti meningkatkan minat belajar.

Disiplin adalah sebuah perilaku yang sangat berpengaruh pada semua hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama. Disiplin merupakan bentuk suatu tindakan mematuhi aturan dan bertanggung jawab atas apa yang sudah diberikan.

1. **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang memiliki topik serupa antara lain:

*Model Pembinaan Disiplin Santri* (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan).[[6]](#footnote-6) Penulis Choirul Anam dan Suharningsih. Pada penelitian ini, meneliti tentang pembinaan disiplin santri yang diterapkan di pondok pesantren darul fiqih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis study kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan sikap disiplin santri di pondok pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan bertujuan untuk pembentukan sikap disiplin pada diri santri. model pembinaan yang dilakukan yaitu melalui kegaiatan-kegiatan pesantren, meningkatkan pemahaman ilmu agama, adanya asrama/pondokan bagi santri merupakan bagian dari proses pembinaan sedangkan startegi atau cara pembentukan disiplin santri di pesantren yaitu: Keteladanan yang ditunjukkan oleh Kyai dan pengurus seperti datang lebih awal saat kegiatan belajar mengajar dan berpakaian rapi dan sopan di dalam pesantren. Komunikasi bisa dilakukan melalui sosialisasi tata tertib pesantren pada santri dengan pemberian buku pedoman pada santri yang berisi tata tertib dan penempelan tata tertib pada medingmeding di pesantren.

Penelitian tersebut serupa dengan penelitan yang dilakukan penulis, yaitu membahas mengenai menegakkan kedisiplinan santri.

*Guru Perempuan Dalam Pembentukan Karakter Anak*.[[7]](#footnote-7) penulis Wilda Wisnofa Anggraini dan Isnarmi. Dalam penelitian ini, peneliti membahas terkait Bagaimana Guru Perempuan Dalam Pembentukan Karakter Anak.

Hasil dari penelitian tersebut adalah Guru perempuan memiliki peran penting dalam kegiatan mengaji, terutama membentuk karakter anak didik diantaranya sebagai pengajar yang memiliki peran dalam memperbaiki bacaan Al-Quran dan iqra dengan baik dan benar serta fasih dengan cara guru mengaji terlebih dahulu kemudian diikuti bersamasama. Dalam penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini, yaitu fokusnya untuk membentuk karakter anak. namun, dalam penelitian tersebut peneliti lebih mengfokuskan karakter anak agar disiplin.

*Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi, Kedisiplinan Dan Kinerja Guru Di SD Islam Lumajang.[[8]](#footnote-8)* Penulis Fathonal Al Hadromi. Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru dan pegawai di SD Islam Tompokersan Lumajang dan SD Al Ikhlas Lumajang, dengan motivasi dan disiplin kerja sebagai variabel *intervening*.

Penelitian ini merupakan penelitian Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis empiris dengan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis jalur.

Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa (1) gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap motivasi, yang artinya semakin ketat gaya kepemimpinan diterapkan di lingkungan SD Islam Tompokersan dan SD Al Ikhlas Lumajang, akan semakin menurunkan motivasi guru dan pegawai; (2)gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan guru dan pegawai, ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki hubungan atau pengaruh linier terhadap tingkat kedisiplinan guru dan pegawai SD Islam Tompokersan dan SD Al Ikhlas Lumajang.

Penelitian tersebut serupa dengan penelitan yang dilakukan penulis,. Namun, ada sedikit perbedaan dalam bahasannya penelitian tersebut fokus kepada gaya kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu, sedangkan penelitian ini fokus kepada kedisiplinan dan kinerja guru.

*Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok.[[9]](#footnote-9)* Penulis Vina Rahmawati. Pada penelitian ini, peneliti meneliti Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalamMemotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok.

### Tujuan penelitian ini di antaranya untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dan prestasi belajar bahasa Indonesia dan mengetahui hubungan minat belajar siswa dan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei.

Dalam penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini, yaitu fokusnya untuk membentuk karakter anak. namun, dalam penelitian tersebut peneliti lebih mengfokuskan karakter anak agar disiplin.

1. **Sistematika Penulisan**

Pembuatan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut : bagian formalitas yang awal, dengan halaman judul, nota pembimbing, pengesahan motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I : Pendahuluan, yang mencakup : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang upaya pendidik dalam meningkatkan minat belajar dan disiplin santri: Pengertian pendidik, Syarat menjadi pendidik, kode etik pendidik, pengertian pendidikan islam, minat belajar: pengertian minat, pengertian belajar, pengertian disiplin, pendidikan madrasah diniiyah, sejarah p[endidikan islam, pengertian madrasah diniyah, jenjang pendidikan madrasah diniyah.

BAB III : Tentang Metode Penelitian : menerangkan metode penelitian diantaranya berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : paparan hasil penelitian dan pembahasan diantaranya tentang setting penelitian, temuan penelitian, serta pembahasan dari hasil-hasil yang di dapat dari penelitian itu sendiri, yang berisi tentang : Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Disiplinan Santri

BAB V : Penutup, yang berisi : kesimpulan dan saran. Bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

1. al-Qur’an, 51:56. [↑](#footnote-ref-1)
2. UU RI No. 20 Th. 2003 “*Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*”, (PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h. 6. [↑](#footnote-ref-2)
3. Dr. Toto Suharto, M. Ag., *Pendidikan Berbasis Masyarakat Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : LKIS Salakan Baru, 2012), h. 37. [↑](#footnote-ref-3)
4. Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2009), h. 131. [↑](#footnote-ref-4)
5. Tobroni, “*Pendidikan , Paradigma Teologis dan Spiritual,* (Malang: UMM Press, 2008), h.91. [↑](#footnote-ref-5)
6. Choirul Anam, Suharningsih, “*Model Pembinaan Disiplin Santri*” Vol, 2. 2 (November 2014). [↑](#footnote-ref-6)
7. Wilda Wisnofa Anggraini, Isnarmi, *“Guru Perempuan Dalam Pembentukan Karakter Anak*,” Vol. 3, No. 3 (2018). [↑](#footnote-ref-7)
8. Fathonah Al Hadromi, “Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi, Kedisiplinan Dan Kinerja Guru Di SD Islam Lumajang” 11 (1 Januari 2017): 109–23. Vol. 11, No. 1 (Januari 2017) [↑](#footnote-ref-8)
9. Vina Rahmayanti, “Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (5 Desember 2016). [↑](#footnote-ref-9)